

Al-A'raf

Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat

Diterbitkan oleh Jurusan Tafsir Hadis dan Akidah Filsafat IAIN Surakarta

Penanggung Jawab

Abdul Matin Bin Salman (Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah)

Pemimpin Redaksi

Nurisman

Sekretaris Redaksi

Tsalis Muttaqin

Dewan Redaksi

Islah Gusmian

Ari Hikmawati

Tsalis Muttaqin

Waryunah Irmawati

Siti Nurlaili Muhadiyatiningih

Kasmuri

Syamsul Bakri

Redaktur Ahli

Mark Woodward (Arizona State University, Tempe, USA)

Mahmoud Ayoub (Hatford Theological Seminary, Connecticut, USA)

Florian Pohl (Emory University, Georgia, USA)

Nashruddin Baidan (STAIN Surakarta)

Damarjati Supadjar (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Tata Usaha

Heny Sayekti Puji Lestari

Gunawan Bagdiono

Alamat Redaksi:

Sekretariat Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Surakarta

Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo (0271) 781516

Email: jurnal.usnuluddinsolo@gmail.com

Redaksi menerima tulisan ilmiah dari kalangan manapun tanpa mesti sejalan dengan pandangan redaksi. Redaksi berhak menyunting, dan menyempurnakan naskah tulisan yang diterima tanpa mengubah substansinya. Adapun isi tulisan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah tulisan berkisar sekitar 15-20 halaman kuarto dengan spasi ganda dalam bentuk disket dan *print out*-nya. Naskah disertai abstrak dalam bahasa asing (Arab atau Inggris).

PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW) SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN ANAK

Siti Saudah¹

Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta

***Abstract :** Nowadays, what become problem in Indonesia is the lack of leadership skill. Anarchy and brawling happened to the juvenile and is starting to be a culture. The affection of foreign cultures and the lack of leader figure are factors for the nation characteristic crisis. Many incidents of delinquency must to be concerned by family and school, because the youth is the future of the nation. Government should have realized the importance of the youth education by encouraging the leadership through the character and leadership education base. The purpose of this research is to encourage the leadership of the youth through “think-talk-write (TTW)” education strategy. The strategy is about the way chosen by educators to define the scope, and the topics in the class. This model is used by the author and applied by giving time for the students to do activities (thinking, reflecting the ideas and testing it).*

The research methodology used is descriptive method, which explains the research result based on the data taken from the TTW education process. The data is collected by 2 observers using form of tutorial activity and form of student activities. The data analysis of student activities is calculated by changing the frequency of activities by this equation

$$\% \text{ activity} = \frac{\text{frequency of certain activities}}{\text{total number of activities}} \times 100\%$$

The leadership indicator can be concluded from variables applied by the teacher in TTW education system and the leadership indicator shown by students. Those leadership elements are like to read, clever, stable emotion, able to communicate well, writing ability, and decide with well thought, open-minded to find solution, active, and able to cooperate in team.

Keywords : Education, Think-Talk-Write, Leadership

¹ Dosen MPK Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta

Intisari : *Dewasa ini yang menjadi problem di Indonesia adalah kurangnya jiwa kepemimpinan. Sifat anarkhis dan tawuran dikalangan anak muda sudah membudaya. Pengaruh budaya luar dan kurangnya keteladan merupakan salah satu faktor adanya krisis karakter bangsa ini. Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) terhadap penanaman jiwa kepemimpinan (Leadership)? Tujuan penelitian ini adalah Menumbuhkan jiwa kepemimpinan (leadership) anak melalui strategi pembelajaran Think-Talk-Write (TTW).*

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari pembelajaran dengan metode think talk write (TTW) pada peserta didik, hasil pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Analisis data pengamatan aktivitas peserta didik dihitung dengan cara mengubah nilai frekuensi aktivitas yang muncul pada data lembar pengamatan dengan rumus sbb:

$$\% \text{ aktivitas} = \frac{\text{frekuensi aktivitas yang muncul}}{\text{Total frekuensi aktivitas}} \times 100\%$$

Hasil analisis penelitian ini adalah: dalam proses pembelajaran dengan metode think talk write (TTW). unsur-unsur jiwa kepemimpinan yang nampak pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran tersebut adalah: rajin membaca (cerdas), disiplin diri, bekerja dengan prioritas, kerjakan atau delegasikan, percaya, respek, emosi stabil, mampu berkomunikasi, mumpuni, mampu menulis, beretika dalam membuat keputusan, berpikir secara terbuka dalam pemecahan masalah, aktif, bekerjasama, bernegosiasi dengan anggota tim.

Kata kunci: *Pembelajaran, Think Talk Write, Jiwa Kepemimpinan.*

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini yang menjadi problem di Indonesia adalah kurangnya jiwa kepemimpinan, sifat anarkhis merupakan salah satu contoh nyata kurangnya sebuah jiwa kepemimpinan. Tawuran dikalangan anak muda mulai menjadi salah satu budaya yang perlahan-lahan mendarah daging di jiwa pemuda Indonesia. Apabila memiliki jiwa kepemimpinan, maka mereka akan berpikir lebih lanjut untuk bertindak anarkhis.

Di sisi lain, yang menjadi sebuah alasan nyata tentang krisis karakter bangsa dan kepemimpinan adalah pengaruh budaya luar yang semakin menggila karena adanya Akulturasi yang terjadi secara berlebihan dan tidak terkendali. Kurangnya contoh atau keteladanan dari seorang pemimpin atau tokoh di negeri ini juga ikut mempengaruhi pemahaman tentang pentingnya jiwa kepemimpinan.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut maka melalui penelitian ini peneliti mencoba menerapkan suatu strategi pembelajaran kooperatif dan inovatif. Adapun strategi yang akan dilakukan adalah salah satu pembelajaran kooperatif dengan model *Think-Talk-Write* (TTW). Strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa berfikir logis, mengambil keputusan, mengemukakan pendapat serta bertanggung jawab.

Model pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk mau membaca dan berfikir secara mandiri dan mengungkapkan pikirannya melalui diskusi kelompok. Peserta didik akan terbiasa untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengemukakan pendapat serta mengambil keputusan dengan anggota kelompoknya. Dengan metode pembelajaran kooperatif dengan model *Think-Talk-Write* (TTW). ini diharapkan jiwa kepemimpinan (*leadership*) peserta didik akan terbentuk.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

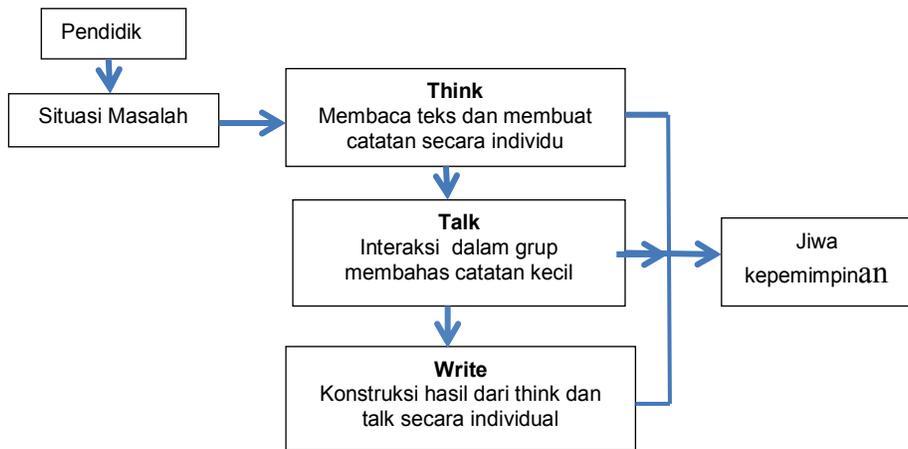
1. Menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan (*leadership*) melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).
2. Menciptakan generasi yang mempunyai jiwa kepemimpinan (*leadership*) untuk menciptakan bangsa yang maju dan tangguh.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang memaparkan hasil yang diperoleh dari pembelajaran dengan metode *Think Talk Write* (TTW) pada peserta didik jurusan Teknik Elektro semester IV (empat) dan VI (enam) di Institut Sains & Teknologi 'Akprind' Yogyakarta, hasil pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Analisis data pengamatan aktivitas peserta didik dihitung dengan cara mengubah nilai frekuensi aktivitas yang muncul pada data lembar pengamatan dalam bentuk prosentase untuk mengetahui perkembangan aktivitas peserta didik.

% aktivitas = $\frac{\text{frekuensi aktivitas yang muncul}}{\text{Total frekuensi aktivitas}} \times 100\%$

Total frekuensi aktivitas

Alur pengembangan jiwa kepemimpinan dengan menggunakan teknik *think-talk-write* (TTW) dapat terlihat pada bagan berikut ini.



Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Pendidik memberikan soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
2. Peserta didik membaca teks dan membuat catatan kecil berupa hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya (*think*)
3. Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas sisi catatan kecil (*talk*)
4. Peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan argumentasi (*write*).

II. Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

Strategi mengajar adalah menyangkut cara yang dipilih oleh pendidik dalam menentukan ruang lingkup, urutan bahasan, kegiatan pembelajaran, dan lain-lain dalam menyampaikan materi kepada peserta didik di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran sering ditemui bahwa ketika peserta didik diberikan tugas tertulis, peserta didik selalu mencoba untuk langsung memulai menulis jawaban. Walaupun hal itu bukan sesuatu yang salah, namun akan lebih bermakna jika terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksikan dan menyusun ide-ide dan menguji ide-ide itu sebelum memulai menulisnya. Strategi *think-talk-write* (TTW) yang dipilih dalam penelitian ini dibangun dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan tersebut (berpikir,

merefleksikan dan untuk menyusun ide-ide, dan menguji ide-ide itu sebelum menuliskannya).

Tahap pertama kegiatan peserta didik yang belajar dengan strategi *think-talk-write* adalah *think*, yaitu tahap berfikir dimana peserta didik membaca teks berupa soal. Dalam tahap ini peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan/atau hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasanya sendiri.

Tahap kedua adalah *talk* (berbicara atau diskusi) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan tentang penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini peserta didik merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi peserta didik akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

Tahap ketiga adalah *write*, peserta didik menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperolehnya. Huinker dan Laughlin (1996) dalam (<http://suaidinmath.wordpress.com> 2011)², mengatakan bahwa strategi ini terlihat secara khusus efektif ketika siswa ditugaskan untuk merencanakan, meringkas, atau merefleksikan dan mereka bekerja dalam grup heterogen yang terdiri dari 2-6 peserta didik. Grup heterogen dimaksudkan agar dalam grup tersebut terdapat peserta didik yang dapat membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah. Diskusi dimulai dari kelompok kecil kemudian ukuran kelompoknya diperbesar sehingga peserta didik menjadi lebih mampu dengan proses pembelajaran tersebut.

III. Hakikat Pemimpin

Pemimpin adalah suatu lakon/peran dalam sistem tertentu; karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki ketrampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah Kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan

²<http://suaidinmath.wordpress.com/2011/09/26/strategi-pembelajaran-think-talk-write/> diakses 14 Nopember 2013.

ketrampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Arti pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/ kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan – khususnya kecakapan-kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk pencapaian satu beberapa tujuan. (Kartono, 27:2003)³

IV. Jiwa Kepemimpinan (*Leadership*)

Jiwa kepemimpinan bukan semata-mata diperoleh dari bakat sejak lahir saja namun juga dapat dipelajari dan dikembangkan. Sikap kepemimpinan merupakan sebuah proses yang terus menerus dipelajari dalam tahapan menjadi seorang pemimpin. Baik pemimpin dalam cakupan besar maupu pemimpin untuk dirinya sendiri. Sikap kepemimpinan dalam diri seseorang bukan sesuatu yang sifatnya pasti, tetap, atau juga stagnan. Sikap itu terus membangun diri melalui serangkaian tempaan, sejalan dengan semakin matangnya pola pikir serta kedewasaan sikap. Untuk memupuk jiwa kepemimpinan harus memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut:

1. Rajin membaca dan cerdas
2. Disiplin diri
3. Bekerja dengan prioritas
4. Kerjakan atau delegasikan
5. Percaya dan respek
6. Emosi stabil
7. Mampu berkomunikasi dan mumpuni
8. Mampu menulis
9. Gunakan manajemen (Kasali, 2010:99)⁴

Pengelolaan dan pengamatan dengan menggunakan lembar kerja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *think talk write* (TTW) ini bertujuan untuk didapatkan hasil sbb: jiwa kepemimpinan (*leadership*) mahasiswa, yang selanjutnya hasilnya akan dipakai untuk

³ Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan: apakah pemimpin abnormal itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003. h.27.

⁴ Kasali, *Modul Kewirausahaan*. Bandung: Hikmah. 2010. h. 99.

parameter munculnya jiwa kepemimpinan tersebut. Hasil observasi, dapat diketahui sebagai berikut:

Model pembelajaran ini dapat mendorong anak untuk menunjukkan aktivitas yang mencerminkan jiwa kepemimpinan (*leadership*). Hasil data pembelajaran *think talk write* sebagai sarana menumbuhkan jiwa kepemimpinan (*leadership*). Unsur-unsur jiwa kepemimpinan yang muncul adalah: (1) rajin membaca dan cerdas (2) disiplin diri, (3) bekerja dengan prioritas, (4) menghargai dan percaya (5) mampu berkomunikasi (6) mampu menulis (7) jujur (8) berfikir terbuka (9) bertanggung jawab (10) aktif (11) emosi stabil.



Gambar 2. Sosialisasi Metode Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

V. Deskripsi Jiwa Kepemimpinan

a. Rajin Membaca dan Cerdas

Seorang pemimpin harus memiliki intelektual yang tinggi sehingga mampu menjalankan visi dan misi suatu lembaga ke depan menuju arah yang ditargetkan. Kemampuan intelektual dan pengalaman seorang pemimpin akan mempengaruhi pola pikirnya, serta cara bertindak karena dilatarbelakangi oleh pengetahuan dan pengalamannya. Pemimpin idealnya juga harus memiliki empat kecerdasan sekaligus (1) kecerdasan rohaniah, (2) kecerdasan emosional, (3) kecerdasan intelektual dan (4) kecerdasan fisik. Model pembelajaran ini, tahap pertama *think* (berfikir) menuntut responden untuk aktif membaca dan menyelesaikan permasalahan.



Gambar 1 Membaca Materi Pembelajaran Model *Think Talk Write* (TTW)

b. Disiplin Diri

Disiplin diri bagi seorang pemimpin adalah hal yang utama. Seorang pemimpin hebat pasti memahami bahwa tanggung jawab utamanya adalah kedisiplinan dan pengembangan diri sendiri. Proses mengembangkan disiplin diri harus dilatih. Seorang pemimpin yang baik seharusnya memiliki kemampuan untuk memimpin dirinya sendiri, kata lain dari memimpin diri sendiri adalah disiplin.

Dengan model pembelajaran ini, muncul jiwa kepemimpinan responden melalui aktivitas dari tahap pertama *think* (berfikir) dan *talk* (berbicara) yaitu responden mendiskusikan hasil berfikirnya dan yang terakhir *write* (menulis) responden dengan disiplin mendeskripsikan/menuliskan hasil yang telah diperoleh.

c. Bekerja dengan prioritas

Seorang pemimpin harus dapat membuat inisiatif dan menginvestasikan waktu dalam merencanakan banyak hal. Seorang pemimpin harus bisa memilah mana yang menjadi prioritas sangat penting dan mendesak sampai mana yang kurang penting dan tidak mendesak. Sebuah kesuksesan dari hal tersebut akan sangat meningkat seandainya unsur *requirements*, *return rewardnya* seimbang dengan kekuatan yang dimiliki sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan dinikmati dan senang sesuai dengan prioritas yang telah dibuat.

Pembelajaran TTW ini unsur/indikator 'bekerja dengan prioritas' nampak pada aktivitas responden dalam menyelesaikan masalah. Dalam tahap pertama *think* (berfikir) responden mampu untuk memilih masalah/soal yang mudah terlebih dahulu untuk dikerjakan sehingga prioritas itu tampak dalam pembelajaran ini. Tahap kedua *talk* (berbicara), responden mampu untuk memecahkan, mendiskusikan masalah yang urgen untuk diselesaikan terlebih dahulu.



Gambar. 3 Proses Pembelajaran *Think talk write* (TTW) di kelas

d. Menghargai dan percaya

Menghargai dan percaya adalah sikap yang penting dalam kepemimpinan baik menghargai sesama, bawahan maupun atasan. Disamping itu Integritas juga merupakan hal yang membuat seorang pemimpin dapat dipercaya. Seorang pemimpin mempunyai sifat menghargai dan mempercayai orang lain termasuk staf bawahannya, sehingga mereka mempunyai motivasi dan mempertahankan

pekerjaan yang baik. Oleh karena itu, kepercayaan harus diikuti dengan kepedulian. Penelitian ini indikator menghargai dan percaya dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa yaitu membagi tugas dalam menyelesaikan masalah serta menghargai ide-ide solusi yang diberikan melalui diskusi di kelas.

e. Mampu berkomunikasi

Kemahiran mengadakan komunikasi, seorang pemimpin harus cakap dalam mengutarakan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Kecakapan berkomunikasi bisa meliputi: kemampuan menyampaikan ide, pendapat serta keinginan dengan baik kepada orang lain, serta dapat dengan mudah mengambil intisari pembicaraan.

f. Mampu menulis

Seorang pemimpin hendaknya mampu menuangkan ide, strategi, gagasan maupun pendapatnya dalam bentuk lisan dan tulis. Untuk menggali indikator kemampuan menulis ini dapat diketahui dalam proses pembelajaran *think talk write* (TTW) di tahap yang ketiga *write* (menulis). Mahasiswa mampu menuangkan ide atau solusi dalam permasalahan yang diberikan melalui tulisannya. Dalam pembelajaran ini mahasiswa diharapkan mampu untuk membangun atau

mengkonstruksi pengetahuan yang di dapat dari tahapan sebelumnya, yaitu tahap *think* (berfikir) dan tahap *talk* (berbicara).

g. Jujur

Pemimpin itu harus bersikap amanah dan jujur atas apa yang dipimpinnya, Amanah artinya benar-benar boleh dipercayai. Jika satu urusan diserahkan kepadanya, nescaya orang percaya bahawa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

h. Berfikir terbuka

Sifat terbuka, yaitu kemauan, kerelaan, keikhlasan, dan keberanian untuk mempertanggungjawabkan tindakan-tindakannya. Sikap terbuka dan tegas seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam menjalankan tugasnya. Pemimpin harus sanggup mempertimbangkan fakta-fakta dan inovasi baru. Luas namun konsisten pendiriannya.

Pembelajaran dengan model *think talk write* (TTW) indikator 'berfikir terbuka' tampak dalam proses pembelajaran pada tahap pertama *think* (berfikir) dan tahap kedua *talk* (berbicara). Hal ini ditunjukkan dalam aktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan mampu berdiskusi dan dapat menerima pendapat orang lain.

i. Bertanggung jawab

Seorang pemimpin harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar di dalam dirinya. Karena merasa bahwa apa yang telah diamanahkan adalah sebuah tanggung jawab yang harus di dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan ia akan merasa bersalah jika amanah tersebut di tak dilaksanakan.

Indikator ini nampak dalam proses pembelajaran yaitu pada aktivitas mahasiswa mampu untuk menyelesaikan tugas dengan baik terutama dalam tahap ketiga *write* (menulis) karena tahap ini merupakan tahap akhir. Dalam tahap ini dapat dilihat hasil penyelesaian persoalan yang diberikan, dengan demikian mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan.

j. Aktif

Proses pembelajaran *think-talk-write* (TTW) mampu untuk menumbuhkan indikator 'aktif' pada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dalam aktivitas mahasiswa pada semua tahap pembelajaran ini yaitu: tahap satu *think* (berfikir) mahasiswa ikut berfikir aktif berfikir dalam

menyelesaikan masalah, tahap dua *talk* (berbicara) mahasiswa ikut aktif berdiskusi untuk menyampaikan ide-idenya dalam menyelesaikan masalah dan tahap tiga *write* (menulis) mahasiswa aktif ikut dalam mengkonstruksi/membangun konsep untuk memecahkan permasalahan yang ada.

k. Emosi stabil

Memiliki stabilitas emosi, seorang pemimpin yang efektif harus melepaskan diri dari kecurigaan atau apriori terhadap bawahannya dan tidak boleh cepat naik pitam, ia harus tegas, konsekuen dan konsisten dalam tindakan-tindakannya, percaya diri dan memiliki jiwa sosial terhadap bawahannya.

Proses pembelajaran model *think talk write* (TTW) ini dapat diketahui dalam aktivitas mahasiswa dalam tahap kedua *talk* (berbicara) yaitu dalam berdiskusi. Mahasiswa dapat *sharing* (saling berbagi) untuk menyelesaikan persoalan yang ada. Saling mendukung dan tidak egois dalam menyampaikan ide dan pendapatnya. Jiwa sosial dan saling bekerjasama untuk mencapai suatu penyelesaian persoalan menjadi sebuah tujuan.

Tabel 1. Identifikasi Unsur-Unsur Jiwa Kepemimpinan (*Leadership*) dalam Pengelolaan Pembelajaran dengan Model *Think-Talk-Write* (TTW)

No	Aspek yang Diamati /Indikator Pengamatan	Unsur-unsur Jiwa Kepemimpinan/ <i>Leadership</i> yang Ditanamkan Pada Anak
1	Kegiatan Awal /Pendahuluan a. Memotivasi siswa b. Menyampaikan tujuan	Disiplin diri, aktif,
2	Kegiatan inti 1. <i>THINK</i> (berpikir) a. Memberikan soal-soal /pertanyaan kepada mahasiswa b. Mengingatnkan kembali pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran c. Membimbing mahasiswa membuat catatan kecil dengan bahasa sendiri	Rajin membaca, disiplin, bekerja dengan prioritas, mampu menulis, bertanggung jawab, aktif.

No	Aspek yang Diamati /Indikator Pengamatan	Unsur-unsur Jiwa Kepemimpinan/ <i>Leadership</i> yang Ditanamkan Pada Anak
	<p>2. <i>TALK</i> (Berbicara)</p> <p>a. Membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok tiap kelompok 5 orang yang beragam (tingkat kemampuan mahasiswa).</p> <p>b. Mendengarkan secara hati-hati ide mahasiswa</p> <p>c. Menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan</p> <p>d. Membimbing dan menggali hasil yang dibawa mahasiswa untuk diskusi</p> <p>e. Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi</p>	<p>Disiplin, menghargai & percaya, mampu berkomunikasi, jujur, berfikir terbuka, bertanggung jawab, aktif, emosi stabil.</p>
	<p>3. <i>WRITE</i> (Menulis)</p> <p>a. Membimbing dan memberi informasi, mengklasifikasi mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan.</p> <p>b. Membantu mahasiswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dalam bentuk tulisan.</p>	<p>Bekerja berdasarkan prioritas, mampu menulis, berfikir terbuka, bertanggung jawab, aktif, emosi stabil.</p>
3	Memberikan evaluasi	aktif

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pengelolaan proses pembelajaran model *think-talk-write* (TTW) ini telah menanamkan unsur-unsur kepemimpinan diantaranya adalah: (1) rajin membaca dan cerdas (2) disiplin diri, (3) bekerja dengan prioritas, (4) menghargai dan percaya (5) mampu berkomunikasi (6) mampu menulis (7) jujur (8) berfikir terbuka (9) bertanggung jawab (10) aktif (11) emosi stabil. Model

pembelajaran mampu untuk menanamkan jiwa kepemimpinan (*leadership*) pada mahasiswa.

Tabel 2. Rangkuman frekuensi Aktivitas Siswa (%) dalam Pengelolaan Pembelajaran dengan Model *Think-Talk-Write*

No	Aktivitas Mahasiswa yang Diamati/Indikator Pengamatan	Aktivitas Mahasiswa Siklus I	Aktivitas Mahasiswa Siklus II	Rata-rata	Unsur-Unsur Jiwa Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) yang Diamati
1	THINK (Berpikir) a. Mahasiswa mengerjakan soal-soal /permasalahan	54,5	36,4	45,45	Rajin membaca, disiplin, bekerja dengan prioritas, mampu menulis, bertanggung jawab, aktif.
	b. Mahasiswa membaca teks soal	18	9	54	Rajin membaca, disiplin
	c. Mahasiswa membuat catatan kecil dari apa yang dibaca dengan bahasa sendiri dari apa yang diketahui dan tidak diketahui secara individu.	38,4	27	32,7	bekerja dengan prioritas, mampu menulis, bertanggung jawab, aktif.
2	TALK (Berbicara) a. Mahasiswa berdiskusi dengan teman satu kelompok	45,4	45,4	45,4	menghargai & percaya, mampu berkomunikasi, berfikir terbuka, aktif, emosi stabil.
	b. Mahasiswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang	45,4	36,4	40,9	mampu berkomunikasi, berfikir terbuka, bertanggung jawab, aktif,

No	Aktivitas Mahasiswa yang Diamati/Indikator Pengamatan	Aktivitas Mahasiswa Siklus I	Aktivitas Mahasiswa Siklus II	Rata-rata	Unsur-Unsur Jiwa Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) yang Diamati
	mereka pahami dengan kelompoknya				emosi stabil.
	c. Mahasiswa menyampaikan ide yang diperoleh pada tahap <i>think</i> kepada teman diskusi sekelompoknya untuk mendapatkan solusinya	54,5	45,4	49,9	menghargai & percaya, mampu berkomunikasi, berfikir terbuka, bertanggung jawab, aktif, emosi stabil.
	d. Mahasiswa diharapkan terampil berbicara untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikirannya.	45,5	45,4	45,4	mampu berkomunikasi, berfikir terbuka, bertanggung jawab, aktif, emosi stabil.
3	WRITE (Menulis) a. Mahasiswa membuat catatan/menulis hasil diskusi.	27,3	18	22,6	mampu menulis, bertanggung jawab, aktif,
	b. Mahasiswa mengungkapkan / mengkonstruksi kan ide setelah berdiskusi ke dalam bentuk tulisan.	36,4	27,3	31,8	berfikir terbuka, bertanggung jawab, aktif, mampu menulis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur *leadership* yang tampak pada perilaku anak didik adalah: rajin membaca dan

cerdas, disiplin diri, bekerja dengan prioritas, menghargai dan percaya, mampu berkomunikasi mampu menulis, jujur, berfikir terbuka, bertanggung jawab, aktif, emosi stabil. Pengamatan aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus seperti yang tercantum dalam tabel di atas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jiwa kepemimpinan dapat ditanamkan melalui model pembelajaran *think-talk-write* (TTW).

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti meliputi: *think* (berfikir), *talk* (berbicara) *write* (menulis) dan kegiatan penutup. **Kegiatan awal** berisi kegiatan (a) memotivasi siswa (b) menyampaikan tujuan pembelajaran. **Kegiatan inti:** *think* (berfikir) (a) Memberikan soal-soal /pertanyaan kepada mahasiswa (b) Mengingatkan kembali pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (c) Membimbing mahasiswa membuat catatan kecil dengan bahasa sendiri. kegiatan *talk* (berbicara) meliputi: (a) Membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok tiap kelompok 5 orang yang beragam (tingkat kemampuan mahasiswa).(b) Mendengarkan secara hati-hati ide mahasiswa (c) Menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan (d) Membimbing dan menggali hasil yang dibawa mahasiswa untuk diskusi (e) Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi. Kegiatan *Write* (menulis) meliputi (a) Membimbing dan memberi informasi, mengklasifikasi mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan. (b) Membantu mahasiswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dalam bentuk tulisan. **Kegiatan Akhir** berisi kegiatan: Memberikan evaluasi.
2. Respon positif ditunjukkan mahasiswa dalam aktivitasnya di setiap tahap pembelajaran *Think-talk-write* (TTW). dengan indikator; (1) rajin membaca dan cerdas (2) disiplin diri, (3) bekerja dengan prioritas, (4) menghargai dan percaya (5) mampu berkomunikasi (5) mampu menulis (7) jujur (8) berfikir terbuka (9) bertanggung jawab (10) aktif (11) emosi stabil.

BIBLIOGRAFI

- Ali, Erdi. 2013. *Merajut Jiwa Kepemimpinan Sebuah Renungan dan Harapan (kumpulan Artikel)* Bogor: IPB.
- Ansari, B.I. 2003. *Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematik melalui Strategi Think-Talk-Write (Eksperimen di SMUN Kelas I Bandung)*. Disertasi Doktor pada FPMIPA UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Gayatri, Yuni. 2011. “*Mengembangkan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Karya Ilmiah*”. Dalam Seminar Nasional Soft Skill and Karakter Building. Universitas Muhammadiyah Surabaya Januari 2011.
- Imam, Moejiono, 2002, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Jogakarta, UII Press.
- Kartono, Kartini. 2003. *Pemimpin dan kepemimpinan: apakah pemimpin abnormal itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasali, Rhenald dkk. 2010. *Modul Kewirausahaan*. Bandung: Hikmah.
- Muhammad, As'adi. 2012. *Dahsyatnya Senam Otak*. Yogyakarta: Penerbit DIVA Press.
- Rosdakarya. Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sahertian, Piet. A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://suaidinmath.wordpress.com/2011/09/26/strategi-pembelajaran-think-talk-write/> diakses 14 Nopember 2013.